

Analisis Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Domain *Align, Plan, and Organize* dan *Build, Acquire, And Implement* Pada Fungsi Pengelolaan Informasi Administrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukabumi

1st Muhammad Fadli Bahrudin
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom

Bandung, Indonesia
muhammadfadlib@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Rokhman Fauzi
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom

Bandung, Indonesia
rokhmanfauzi@telkomuniversity.ac.id

3rd Ryan Adithya Nugraha
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom

Bandung, Indonesia
ranugraha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak—Melakukan analisis implementasi dan perancangan tata kelola TI pada fungsi Pengelolaan Informasi Administrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukabumi untuk mengetahui kondisi tata kelola TI pada instansi tersebut, untuk mempersiapkan kesiapan instansi dalam memenuhi program migrasi pelayanan publik berbasis digital. Tujuan implementasi tata kelola pada dinas kependudukan Kabupaten Sukabumi adalah untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang didukung oleh keadaan tata kelola yang baik. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam (Peraturan Kementerian Dalam Negeri No 14 tahun 2020) disebutkan “DISDUKCAPIL merupakan perangkat daerah yang membidangi urusan administrasi kependudukan di provinsi atau kabupaten/kota”. Pada fungsi yang di bahas pada penelitian adalah fungsi pengelolaan informasi administrasi kependudukan dalam (Peraturan Kementerian Dalam Negeri No 14 tahun 2020). Maka dari itu dilakukan perancangan implementasi tata kelola TI menggunakan *framework* dengan versi terbaru yaitu itu *Framework* COBIT 2019 yang berfokus pada domain *Alignment plan and organize* (APO) dan *Domain Build, Acquire and Implement* (BAI) serta pembahasan pada proses yang telah ditentukan pada tahapan pemilihan domain dan proses menggunakan *Design Toolkit* COBIT 2019 yaitu APO04 *Managed Innovation*, APO11 *Manage Quality*, BAI03 *Managed Solutions*, BAI05 *Manage Organizational Change* dan BAI11 *Managed Projects*. Dengan menghasilkan rekomendasi pada aspek *people, process* dan *technology*.

Kata kunci — COBIT 2019, tata kelola TI, dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sukabumi (DISDUKCAPIL), APO dan BAI.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) akan terus mengalami kemajuan serta pemanfaatan TI akan terus mengalami peningkatan secara signifikan [1]. Tata kelola

teknologi informasi (TI) merupakan suatu sistem yang digunakan ketika akan melakukan integrasi dari tata kelola yang sudah ada pada perusahaan tersebut[2]. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukabumi mempunyai tugas pokok dalam membantu kepala daerah untuk melaksanakan sebagian besar urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang kependudukan dan pencatatan sipil [3]. Tata kelola teknologi informasi diharapkan mampu diterapkan untuk menjadi solusi dalam menangani permasalahan agar dapat dilakukan perbaikan dan dilakukan identifikasi pada setiap aspek[4].

Tata kelola manajemen teknologi di dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten sukabumi didasari pada ketentuan TI yang digunakan. Pada pembahasan ini akan berfokus pada fungsi pengelolaan informasi administrasi penduduk dengan melakukan perancangan tata kelola TI menggunakan *framework* COBIT[5]. Kemudian akan menghasilkan rekomendasi tata kelola teknologi informasi berdasarkan analisis serta identifikasi yang dilakukan pada pengelolaan informasi administrasi penduduk dan pengelolaan tata kelola manajemen teknologi informasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukabumi yang diharapkan mampu menjadi suatu referensi baru serta inovasi baru dalam melakukan pengelolaan tata kelola teknologi informasi pada instansi tersebut.

II. KAJIAN TEORI

A. Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi adalah kapasitas perusahaan atau organisasi untuk mengendalikan formulasi dan implementasi strategi teknologi informasi dan mengarahkan kepada kepentingan pencapaian daya asing perusahaan atau organisasi dalam Ministry of International Trade and Industry, 1999 [6].

B. IT Governance Framework

Framework atau kerangka kerja merupakan suatu acuan atau standarisasi dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki dasar tertentu. Pada *IT Governance* memiliki Kerangka kerja dalam melakukan aktivitas yang ada pada *IT Governance* [6].

C. COBIT 2019

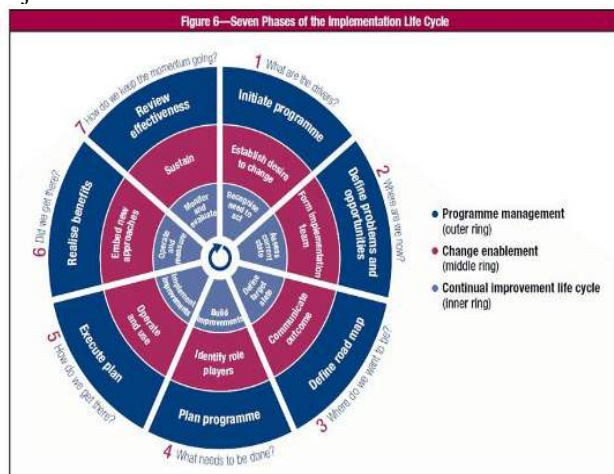
Framework COBIT 2019 merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk melakukan manajemen informasi dan juga untuk melakukan manajemen teknologi yang ditujukan untuk seluruh perusahaan [7].

D. ISO/IEC 38500

ISO/IEC 38500 merupakan kerangka kerja atau standarisasi tata kelola yang telah disediakan untuk mendukung penggunaan teknologi informasi secara efektif efisien dan tepat pada suatu organisasi.

E. COBIT 2019 Implementation

COBIT 2019 Implementation Guide Merupakan suatu panduan yang telah dibuat oleh COBIT 2019 yang dapat digunakan untuk panduan implementasi.panduan tersebut dibuat agar dapat memaksimalkan sistem tata kelola bagi objek.



GAMBAR 2
COBIT2019 IMPLEMENTATION

COBIT 2019 Implementation Guide memiliki 7 tahapan yang digambarkan diantaranya sebagai berikut :

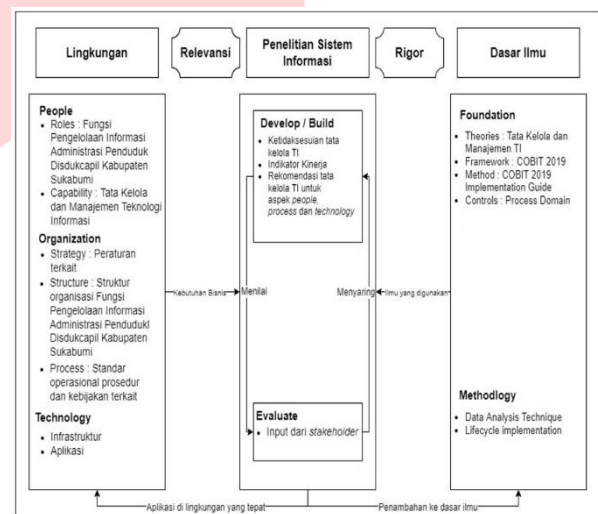
1. *What are the drivers*
Tahapan pertama ini berfokus kepada proses identifikasi dalam implementasi COBIT 2019 sesuai dengan perubahan dan masalah yang dihadapi pada objek.
2. *What Are We Now*
Tahapan kedua ini berfokus kepada kondisi yang ada pada objek saat ini dan dilakukan pengukuran mengenai nilai yang didapatkan untuk pengambilan kemungkinan pilihan solusi.
3. *Where do we want to be*
Tahapan ketiga ini berfokus kepada pemilihan solusi sesuai dengan target yang telah ditentukan.
4. *What need to be done*

Tahapan keempat berfokus untuk melakukan analisis terhadap kesenjangan yang didapatkan pada objek.

5. *How do we get there*
Tahapan kelima merupakan tahapan eksekusi yang akan dilakukan sesuai dari rencana yang telah ditentukan.
6. *Did we get here*
Tahapan keenam merupakan tahapan transisi dari perubahan yang dilakukan.
7. *How do we keep the momentum going*
Tahapan ketujuh adalah tahapan penilaian atas hasil yang dilakukan.

III. METODE

A. Model Konseptual



GAMBAR 1
MODEL KONSEPTUAL

Proses menentukan metode yang akan digunakan dalam melakukan analisis dan identifikasi pada suatu penelitian dapat mempermudah kegiatan peneliti dalam melakukan identifikasi secara struktur dan dapat memetakan kebutuhan informasi dan dan tujuan dari penelitian itu dilakukan.

B. Sistematika Penyelesaian Masalah

Siklus imolementasi yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. *What are the drivers*
Tahapan pertama ini berfokus kepada proses identifikasi dalam implementasi COBIT 2019 sesuai dengan perubahan dan masalah yang dihadapi pada objek.
2. *What Are We Now*

TABEL 1
PEMILIHAN DOMAIN DAN PROSES

Tahapan kedua ini berfokus kepada kondisi yang ada pada objek saat ini dan dilakukan pengukuran

mengenai nilai yang didapati untuk pengambilan kemungkinan pilihan solusi.

3. *Where do we want to be*

Tahapan ketiga ini berfokus kepada pemilihan solusi sesuai dengan target yang telah ditentukan.

4. *What need to be done*

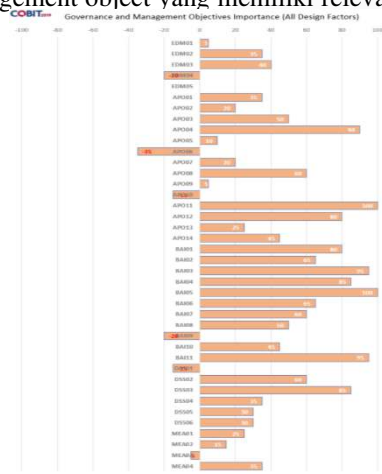
Tahapan keempat berfokus untuk melakukan analisis terhadap kesenjangan yang didapati pada objek.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah analisis kondisi tata kelola teknologi informasi pada instansi DISDUKCAPIL Kabupaten Sukabumi yang diharapkan mampu diterapkan untuk menjadi solusi dalam menangani permasalahan agar dapat dilakukan perbaikan. Analisis tersebut bertujuan untuk menganalisis penerapan tata kelola teknologi informasi pada proses pengelolaan informasi kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan framework COBIT 2019 dengan governance management objectif yang relevan dengan DISDUKCAPIL

A. Pemilihan Proses Domain

Proses pemilihan domain dengan menggunakan penilaian desain faktor ke-1 sampai dengan desain faktor ke-10 pada design toolkit COBIT 2019 maka didapatkan sebagai berikut : Proses yang pemilihan domain merupakan proses yang memiliki nilai tertinggi. Proses yang memiliki nilai tertinggi menggambarkan bagaimana kondisi governance management object yang memiliki relevansi yang tinggi.



GAMBAR 3
SUMMARY STEP 3 DESIGN FACTOR

Adapun proses yang dipilih diantaranya APO11 Manage Quality memiliki skor 100, BAI05 Manage Organizational Change memiliki skor 100, BAI03 Managed Solutions Identification and Build memiliki skor 95, BAI11 Managed Projects memiliki skor 95, APO04 Managed Innovation memiliki skor 90.

No	Domain	Proses	Skor
1	Alignment plan and organize (APO)	APO04 Managed Innovation	90
		APO11 Manage Quality	100
2	Build, Acquire and Implement (BAI)	BAI03 Managed Solutions Identification and Build	95
		BAI05 Manage Organizational Change	100
		BAI11 Managed Projects	95

B. Fase 2 Assets Curent State

Pada tahap ini yaitu melakukan penilaian kondisi tata kelola TI yang ada pada DISDUKCAPIL kabupaten Sukabumi dengan melakukan tabel *Assessment capability* pada domain APO (*Align, Plan, and Organic*) & domain BAI (*Build, Acquire and implement*). Dengan hasil *assesment capability* level yang didapatkan adalah sebagai berikut :

TABEL 2
HASIL ASSESSMENT CAPABILITY LEVEL APO04

No	Aktivitas	Pemenuhan	Level
1	APO11.01 Membangun sistem manajemen mutu.	83% Largely	3
		0% None	4
		0% None	5
2	APO11.02 Memfokuskan manajemen kualitas pada pelanggan.	100 % Fully	3
		100 % Fully	4
3	APO11.03 Mengelola kualitas standar, praktik, dan prosedur kualitas serta mengintegrasikan manajemen kualitas ke dalam proses dan solusi utama.	100 % Fully	2
		100 % Fully	3
		100 % Fully	4
4	APO11.04 Melakukan pemantauan, kontrol, dan mengulas kualitas	100 % Fully	3
		100 % Fully	4
		100 % Fully	5
5	APO11.05 Pemeliharaan perbaikan berkala (terus menerus)	100 % Fully	2
		100 % Fully	3
		100 Fully	4

TABEL 3
HASIL ASSESMENT CAPABILITY LEVEL APO011

No	Aktivitas	Pemenuhan	Level
1	APO11.01 Membangun sistem manajemen mutu.	83% Largely	3
		0% None	4
		0% None	5
2	APO11.02 Memfokuskan manajemen kualitas pada pelanggan.	100 % Fully	3
		100 % Fully	4
3	APO11.03 Mengelola kualitas standar, praktik, dan prosedur kualitas serta mengintegrasikan manajemen kualitas ke dalam proses dan solusi utama.	100 % Fully	2
		100 % Fully	3
		100 % Fully	4
4	APO11.04 Melakukan pemantauan, kontrol, dan mengulas kualitas	100 % Fully	3
		100 % Fully	4
		100 % Fully	5
5	APO11.05 Pemeliharaan perbaikan berkala (terus menerus)	100 % Fully	2
		100 % Fully	3
		100 Fully	4

TABEL 4
HASIL ASSESMENT CAPABILITY LEVEL APO11

No	Aktivitas	Pemenuhan	Level
1	BAI03.01 Rancangan solusi tingkat tinggi	100% <i>Fully</i>	2
2	BAI03.02 Rancangan terperinci komponen solusi	100% <i>Fully</i>	2
3	BAI03.03 Pengembangan komponen solusi	83% <i>Lagerly</i>	3
4	BAI03.04 Pengadaan komponeSn solusi	100% <i>Fully</i>	2
5	BAI03.05 Membangun solusi	100% <i>Fully</i>	3
6	BAI03.06 Melakukan penjaminan mutu	50% <i>Partially</i>	3
7	BAI03.07 Mempersiapkan pengujian solusi	100% <i>Fully</i>	4
8	BAI03.08 Mengjalankan pengujian solusi	50% <i>Partially</i>	2
9	BAI03.09 Mengelola perubahan pada persyaratan	75% <i>Lagerly</i>	3
10	BAI03.10 Mempertahankan solusi	100% <i>Fully</i>	2
11	BAI03.11 Menetapkan produk dan layanan TI dan mempertahankan portofolio layanan	50% <i>Partially</i>	3
12	BAI03.12 Solusi desain berdasarkan metodologi pengembangan yang ditentukan	75% <i>Largely</i>	3

TABEL 5
HASIL ASSESMENT CAPABILITY LEVEL BAI05

No	Aktivitas	Pemenuhan	Level
1	BAI11.01 Mempertahankan pendekatan standar untuk manajemen <i>project</i> .	100% <i>Fully</i>	2
2	BAI11.02 Memulai dan memulai sebuah <i>project</i> .	100% <i>Fully</i>	3
3	BAI11.03 Kelola keterlibatan pemangku kepentingan	100% <i>Fully</i>	4
4	BAI11.04 Mengembangkan dan memelihara rencana <i>project</i> .	80% <i>Largely</i>	2
5	BAI11.05 Kelola kualitas <i>project</i> .	100% <i>Fully</i>	3
6	BAI11.06 Mengelola risiko <i>p'cject</i> .	100% <i>Fully</i>	3
7	BAI11.07 Memantau dan mengendalikan <i>project</i> .	100% <i>Fully</i>	2
8	BAI11.08 Mengelola sumber daya <i>project</i> dan paket pekerjaan.	29% <i>Partially</i>	2

TABEL 6
HASIL ASSESMENT CAPABILITY LEVEL BAI11

No	Aktivitas	Pemenuhan	Level
1	BAI05.01 Membangun keinginan untuk berubah	50% <i>Partially</i>	2
2	BAI05.02 Membentuk tim implementasi yang efektif	100% <i>Fully</i>	3
3	BAI05.03 Mengkomunikasikan visi yang diinginkan	100% <i>Fully</i>	3
4	BAI05.04 Memberdayakan pemain peran dan identifikasi kemenangan jangka pendek	100% <i>Fully</i>	2
5	BAI05.05 Mengaktifkan operasi dan penggunaan	100% <i>Fully</i>	3
6	BAI05.06 Menyematkan pendekatan baru	100% <i>Fully</i>	2
7	BAI05.07 Mempertahankan perubahan	100% <i>Fully</i>	2

C. Fase 3 Define Target State

Pada tahap ini merupakan tahapan dalam menentukan target, menentukan kesenjangan serta memberikan *potential improvement*. Penetapan ini dilakukan berdasarkan hasil yang dilakukan pada phase 2. Analisis kesenjangan dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 7
HASIL ANALISIS KESENJANGAN PADA PROSES APO04

No	Aktivitas	GAP
1	APO04.01 Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk sebuah inovasi	Lembaga DISDUKCAPIL belum mempunyai sistem yang membantu proses kolaborasi antar bidang. Kolaborasi antar bidang masih bersifat manual tidak diimbangi oleh infrastruktur teknologi yang dapat memudahkan proses kolaborasi dalam penentuan ide-ide inovasi yang dapat di temukan.
2	APO04.02 Mempertahankan pemahaman tentang perusahaan	Tidak memiliki Gap
3	APO04.03 Memantau dan memindai teknologi lingkungan	Tidak memiliki Gap
4	APO04.04 Menilai potensi teknologi yang muncul	Tidak memiliki Gap

TABEL 8
HASIL ANALISIS KESENJANGAN PADA PROSES APO011

No	Aktivitas	GAP
1	APO11.01 Membangun sistem manajemen mutu	Manajemen kualitas belum sepenuhnya berjalan dengan baik, Komunikasi antara pemangku kepentingan belum terarah dan terfokuskan. Pemangku kepentingan memantau kualitas sering kali hanya terjadi ketika adanya permasalahan. Sehingga belum terciptanya manajemen kualitas yang baik, pemantauan proses layanan tidak berjalan dengan baik ketika tidak ditemukannya suatu permasalahan.
2	APO11.02 Memfokuskan manajemen kualitas pada pelanggan	Tidak memiliki Gap
3	APO11.03 Mengelola kualitas standar, praktik, dan prosedur kualitas serta mengintegrasikan manajemen kualitas ke dalam proses dan solusi utama.	Tidak memiliki Gap
4	APO11.04 Melakukan pemantauan, kontrol, dan mengulas kualitas	Tidak memiliki Gap
5	APO11.05 Pemeliharaan perbaikan berkala (terus menerus)	Tidak memiliki Gap

TABEL 9
HASIL ANALISIS KESENJANGAN PADA PROSES BAI03

No	Aktivitas	GAP
1	BAI03.01 Rancangan solusi tingkat tinggi	Tidak memiliki Gap
2	BAI03.02 Rancangan terperinci komponen solusi	Penyelesaian permasalahan yang ada tidak terdokumentasi dengan baik sehingga proses identifikasi permasalahan yang ada tidak dapat diselesaikan secara efisien dalam sisi waktu.
3	BAI03.03 Pengembangan komponen solusi	Tidak memiliki Gap
4	BAI03.04 Pengadaan komponen solusi	Komponen solusi yang diciptakan tidak terstruktur dengan tepat berdasarkan pembuatan dokumen perencanaan, proses pembentukan solusi dilakukan berdasarkan permintaan stakeholder untuk memenuhi penyelesaian suatu masalah yang ada
5	BAI03.05 Membangun solusi	Solusi pada permasalahan terbentuk secara berkala mengikuti kondisi instansi yang harus beradaptasi dengan sistem yang mendukung permasalahan yang ada, tidak adanya audit rutin yang dilakukan sehingga menyebabkan kurangnya perencanaan untuk membangun rencana untuk menghadapi situasi tertentu.
6	BAI03.06 Melakukan penjaminan mutu	Belum membangun kualitas perencanaan yang sesuai terkait pengujian suatu sistem sebagai jembatan solusi atas kesenjangan yang ada.
7	BAI03.07 Mempersiapkan pengujian solusi	Proses hasil pengujian tidak terdokumentasi. Kesenjangan yang ditemukan pada proses pengujian dilakukan perbaikan secara langsung dan tidak terdokumentasi baik sebelum maupun sesudah adanya perbaikan pada sistem.
8	BAI03.08 Menjalankan pengujian solusi	Dokumen rencana test tidak terbentuk sehingga proses perencanaan berjalan seiring dengan waktu yang diberikan saja.
9	BAI03.09 Mengelola perubahan pada persyaratan	Tidak memiliki Gap
10	BAI03.10 Mempertahankan solusi	Instansi belum memiliki badan atau tim audit internal kemudian proses dokumentasi kerja instansi tidak sepenuhnya dilakukan.
11	BAI03.11 Menetapkan produk dan layanan TI dan mempertahankan portofolio layanan	Pengembangan terhadap layanan dilakukan secara personal antar divisi tidak ada surat pengantar ataupun dokumen terkait menjaga pelayanan agar berjalan baik.
12	BAI03.12 Solusi desain berdasarkan metodologi pengembangan yang ditentukan	Perancangan solusi dilakukan secara langsung oleh divisi terkait tanpa adanya dokumentasi sehingga solusi tidak memiliki portofolio, pada dasarnya yang terjadi pada instansi dilakukan langsung berdasarkan perintah stakeholder dan memberikan hasil akhirnya kepada stakeholder.

TABEL 10
HASIL ANALISIS KESENJANGAN PADA PROSES BAI05

No	Aktivitas	GAP
1	BAI05.01 Membangun keinginan untuk berubah	Penetapan ketentuan dibawah oleh keputusan stakeholder terkait walaupun tidak menguasai bidang terkait.
2	BAI05.02 Membentuk tim implementasi yang efektif	Tidak memiliki Gap
3	BAI05.03 Mengkomunikasikan visi yang diinginkan	Tidak memiliki Gap
4	BAI05.04 Memberdayakan pemain peran dan identifikasi kemenangan jangka pendek	Tidak memiliki Gap
5	BAI05.05 Mengaktifkan operasi dan penggunaan	Tidak memiliki Gap
6	BAI05.06 Menyematkan pendekatan baru	Tidak memiliki Gap
7	BAI05.07 Mempertahankan perubahan	instansi tidak melakukan ulasan secara berkala terhadap perubahan baru yang diterapkan, ulasan diberikan ketika berdampak kepada setiap divisi.

TABEL 11
HASIL ANALISIS KESENJANGAN PADA PROSES BAI11

No	Aktivitas	GAP
1	BAI11.01 Mempertahankan pendekatan standar untuk manajemen project.	Tidak memiliki Gap
2	BAI11.02 Memulai dan memulai sebuah project.	Project yang ada tidak terdokumentasi pada tahapan pengerjaan sehingga ketika ada kesalahan hanya disampaikan secara informal dan ketika pekerjaan selesai tidak dijadikan dokumen portofolio.
3	BAI11.03 Kelola keterlibatan pemangku kepentingan	Tidak memiliki Gap
4	BAI11.04 Mengembangkan dan memelihara rencana project.	Tidak memiliki Gap
5	BAI11.05 Kelola kualitas project	Tidak memiliki Gap
6	BAI11.06 Mengelola risiko project.	Tidak memiliki Gap
7	BAI11.07 Memantau dan mengendalikan project.	Tidak memiliki Gap
8	BAI11.08 Mengelola sumber daya project dan paket pekerjaan.	Tidak memiliki senior manajemen project serta tidak memiliki tim audit rutin sehingga tidak dokumen dokumen temuan yang dapat di kelola.
9	BAI11.09 Menutup project atau iterasi.	Tidak memiliki dokumen perencanaan project serta pasca project dikarenakan tidak dilakukannya dokumentasi. Sehingga tidak dapat dilakukan analisa lebih jauh terkait project yang di kerjakan.

D. Fase 4 *Bulid Improvement*

Rancangan rekomendasi perbaikan kondisi tata kelola yang ada pada DISDUKCAPIL Kabupaten Sukabumi saat ini maka didapatkan rencana perbaikan yang meliputi 3 aspek. Adapun aspek yang ditentukan didapatkan dengan analisis kesenjangan yang ada dan dikategorikan diantaranya menjadi aspek *People*, *process*, dan *technology*.

1. Aspek *People*

Pada aspek ini berisi tentang komponen yang dibutuhkan mengenai sumber daya manusia di DISDUKCAPIL kabupaten Sukabumi. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi suatu perancangan yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi instansi untuk mencapai proses bisnis yang berjalan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

TABEL 12
PERANCANGAN REKOMENDASI KATEGORI SKILL & AWARENESS

Kemampuan	Rekomendasi	Pelatihan/Sertifikasi
Kemampuan dalam memahami tugas yang diberikan sesuai dengan standarisasi regulasi yang telah ditentukan oleh instansi.	Diberikan pelatihan terkait bagaimana prosedur pekerjaan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku serta manajemen pengelolaan project dan layanan yang dilakukan.	1. Bimbingan teknis untuk seluruh pegawai.
Kemampuan menerapkan standar kualitas yang baik.	Diberikan pelatihan terkait manajemen standar quality yang baik.	2. Sertifikasi pelatihan berbasis kompetensi.
Kemampuan dalam memahami permasalahan dan pengelolaan solusi.	Diberikan edukasi terkait pentingnya melakukan dokumentasi terhadap setiap pekerjaan yang ada agar dapat dilakukan analisa terkait pekayanan yang diberikan.	3. Menerapkan ISO 9000: 2000 pada lingkup instansi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas.
Kemampuan menciptakan ruang inovasi dalam lingkup pekerjaan.	Diberikan edukasi terkait perkembangan teknologi serta diberikan ruang dalam menciptakan inovasi baru yang bermanfaat untuk instansi dan peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan.	4. Pelatihan berbasis kompetensi oleh LSP-MSDM dengan skema manajemen sumber daya manusia.
Kemampuan mengelola sumber daya manusia yang baik.	Diberikan pelatihan terhadap stakeholder yang memiliki kepentingan dalam mengelola sumber daya manusia.	

2. Aspek *Process*

Pada aspek *process* berisi mengenai komponen yang dibutuhkan untuk suatu proses yang jelas agar dapat terdokumentasikan di DISDUKCAPIL kabupaten Sukabumi. Rancangan yang dibuat dilakukan dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan sebagai acuan dalam melakukan pemetaan yang menghasilkan rancangan rekomendasi terkait aspek proses yang diantaranya meliputi rekomendasi standar aturan yang diterapkan, rekomendasi *standard operational procedure (SOP)*, rekomendasi instruksi kerja dan rekomendasi dokumentasi pekerjaan. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan kualitas yang baik bagi DISDUKCAPIL kabupaten Sukabumi. Dalam hal ini peneliti merekomendasikan solusi berupa beberapa instruksi kerja dan kebijakan diantara lain adalah rancangan rekomendasi aturan, rancangan rekomendasi SOP, rancangan rekomendasi SOP quality, rancangan rekomendasi SOP sumber daya manusia TI dan rancangan *work Instruction*.

3. Aspek *Technology*

Pada aspek ini berisi gambaran tentang komponen yang dibutuhkan untuk pengguna teknologi yang digunakan di DISDUKCAPIL Kabupaten Sukabumi. Rekomendasi teknologi yang dapat digunakan dalam menunjang kebutuhan penerapan tata kelola TI pada DISDUKCAPIL Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari berbagai aspek baik dari segi biaya maupun dari segi manfaat yang diterima. Rekomendasi teknologi yang diberikan disesuaikan dengan kesenjangan yang ditemukan yaitu permasalahan terhadap kolaborasi tim, komunikasi antar divisi yang kurang baik dan juga dokumentasi pekerjaan serta kondisi TI yang tidak dilakukan secara tepat. Penerapan teknologi yang direkomendasikan diharapkan mampu menjadi penunjang kinerja instansi menjadi lebih baik dan dapat menjadi langkah strategis untuk instansi dalam menghadapi masa peralihan digitalisasi pelayanan publik.

TABEL 13
PRIORITAS PERBAIKAN PADA ASPEK TECHNOLOGY

Prioritas	Perbaikan
1	Mengadakan penggunaan <i>tools</i> yang dapat membangun kolaborasi antar divisi yang terintegrasi agar dapat menjaga kualitas instansi menjadi lebih baik.
2	Mengadakan penggunaan <i>tools</i> terkait pengelolaan informasi agar dapat dilakukan dokumentasi dengan kualitas yang baik sehingga dapat dilakukan monitoring terhadap kinerja instansi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perancangan tata Kelola TI pada DISDUKCAPIL Kabupaten Sukabumi dalam melihat kesiapan untuk melakukan migrasi layanan menjadi layanan public berbasis digital menggunakan acuan framework COBIT 2019 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi tata kelola TI di DISDUKCAPIL Kabupaten Sukabumi dengan melakukan assessment menggunakan acuan design toolkit COBIT 2019 mengarah kepada fokus pembahasan governance management objectif yang relevan dengan DISDUKCAPIL
2. Hasil assesment yang dilakukan menghasilkan kesenjangan yang kemudian kesenjangan yang didapatkan di analisis untuk menghasilkan rekomendasi perancangan pada kondisi tata kelola TI berdasarkan governance management objectif. Rekomendasi perbaikan mencakup 3 aspek yaitu aspek people, aspek process dan aspek technology. Pada aspek people rekomendasi diarahkan terhadap kepentingan tanggung jawab pekerjaan dan penambahan responsibility lebih detail serta peningkatan keterampilan pegawai dalam melakukan pekerjaan. Pada aspek process rekomendasi yang dihasilkan berupa pembuatan prosedur dan instruksi kerja yang dapat digunakan menjadi acuan aktivitas pekerjaan yang dilakukan. Pada aspek Technology rekomendasi yang diberikan berupa penggunaan tools yang terintegrasi sehingga dapat digunakan untuk menjaga kualitas dan menjalin komunikasi antara stakeholder dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan pada instansi yang menjadi indikator instansi bekerja dan berjalan dengan baik dan maksimal.

REFERENSI

- [1] JDIH di lingkungan BPK RI, "Pedoman Nomenklatur Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Di Provinsi Dan Kabupaten/Kota," *Jdih Bpk Ri Database Peratur.*, pp. 2013–2015, 2020, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id>.
- [2] D. Kab.Sukabumi, "Profil Dinas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukabumi," 2021. .
- [3] ISACA, *COBIT® 2019: Designing an Information and Technology Governance Solution*. 2018.
- [4] ISACA, *COBIT® 2019 Designing an Information and Technology Governance Solution*. 2018.
- [5] H. T. Sihotang and J. R. Sagala, "Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Domain Align, Plan and Organise (Apo) Dan Monitor, Evaluate and Assess (Mea) Dengan Menggunakan Framework Cobit 5 Studi Kasus: Stmik Pelita Nusantara Medan," *J. Mantik Penusa Desember*, vol. 18, no. 2, pp. 2088–3943, 2015.
- [6] A. E. Brown and G. G. Grant, "Framing the Frameworks: A Review of IT Governance Research," *Commun. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 15, no. May, 2005, doi: 10.17705/1cais.01538.
- [7] S. S. Ningsih, F. Fitroh, and S. Ratnawati, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) pada Pengembangan Aplikasi dan Data Menggunakan Framework COBIT 5 dan ISO/IEC 38500:2008

(Studi Kasus),” *Appl. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.15408/aism.v2i2.20160.

